

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bitcoin menjadi pionir dalam *cryptocurrency* yang diciptakan oleh Satoshi Nakamoto. Bitcoin menjadi daya tarik karena tetap memiliki nilai jual paling tinggi dibandingkan *cryptocurrency* lainnya. Bitcoin menyimpan seluruh informasi transaksinya dalam basis data yang disebut *blockchain* di dalam jaringan internet (Wijaya, 2016:18).

Bitcoin merupakan uang yang berbasis internet, berarti ketika melakukan transaksi harus terhubung dengan internet. Oleh karena itu, tanpa terbatas jarak tetap dapat melakukan transaksi dengan siapapun di dunia ini selama mengetahui alamat Bitcoin tujuan (Wijaya, 2016:17).

Bitcoin tidak membutuhkan *trusted party* (pihak ketiga yang dipercaya seperti bank), maka Bitcoin menggunakan sistem *peer-to-peer* yang berarti tidak ada yang bertindak sebagai *dedicated server*, melainkan setiap komputer saling mengirimkan informasi terbaru, sehingga pada akhirnya semua komputer memiliki informasi yang sama (Wijaya, 2016:1).

Menurut Alstyne (2014), terdapat empat alasan mengenai Bitcoin yang dapat diterima sebagai uang. Pertama, aspek teknis mengenai Bitcoin yang memiliki sistem transparan sehingga semua transaksi dapat diaudit dan dilihat asalnya. Kedua, ongkos transaksi yang murah sehingga menjadi peluang bagi toko *e-commerce* kecil dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. Ketiga, sistem Bitcoin dapat menjamin keamanan selama kunci rahasia dijaga dengan baik, maka pengguna tidak akan kehilangan uangnya. Keempat, Bitcoin memiliki nilai karena sudah banyak yang mengakuinya sebagai uang, bahkan sebagai alat pembayaran di berbagai toko.

### **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat berbagai macam fasilitas pembayaran digital yang tidak dikelola oleh bank yaitu *cryptocurrency*.

*Cryptocurrency* atau mata uang kripto sudah banyak dikenal oleh masyarakat di Asia Tenggara khususnya Singapura. Ketertarikan mata uang kripto ini biasanya digunakan sebagai alat investasi, sehingga dampaknya dinikmati langsung oleh kalangan masyarakat. Tidak semua mata uang kripto populer, khususnya di Singapura. Jika dilihat pada 10 mata uang kripto dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) terbesar dapat dilihat pada gambar berikut.

#	Name	Market Cap	Price	Volume (24h)	Circulating Supply	Change (24h)	Price Graph (7d)
1	Bitcoin	\$175,687,920,119	\$9,640.97	\$45,948,243,453	18,223,050 BTC	-1.47%	
2	Ethereum	\$28,510,348,366	\$259.79	\$25,519,530,018	109,742,313 ETH	2.71%	
3	XRP	\$12,413,402,170	\$0.284003	\$3,732,734,063	43,708,646,822 XRP *	-1.03%	
4	Bitcoin Cash	\$7,403,203,733	\$404.90	\$6,743,086,932	18,284,175 BCH	0.27%	
5	Bitcoin SV	\$5,705,448,846	\$312.09	\$3,738,069,651	18,281,602 BSV	12.72%	
6	Litecoin	\$4,662,297,836	\$72.73	\$5,670,735,854	64,104,672 LTC	0.38%	
7	Tether	\$4,638,169,480	\$0.999096	\$63,160,530,006	4,642,367,414 USDT *	-0.05%	
8	EOS	\$4,149,083,497	\$4.35	\$6,051,681,818	953,464,126 EOS *	1.36%	
9	Binance Coin	\$3,592,311,600	\$23.10	\$415,074,103	155,536,713 BNB *	0.82%	
10	Tezos	\$2,133,844,786	\$3.07	\$238,467,238	694,191,974 XTZ *	0.06%	

**Gambar 1.1**

### Mata Uang Kripto dengan Kapitalisasi Pasar Tertinggi

*Sumber: CoinMarketCap (coinmarketcap.com)*

Berdasarkan gambar 1.1, bahwa Bitcoin masih terus di peringkat teratas pada pasar kripto. Bitcoin berarti sebagai mata uang kripto yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan tingkat kepercayaan semakin terjamin untuk terhindar dari resiko seperti pemalsuan.

Satoshi Nakamoto yang merupakan pencetus protokol Bitcoin, pengembang pertama *software* Bitcoin Core, dan peramu konsep-konsep kriptografi untuk diterapkan dalam sistem pembayaran elektronik. Satoshi dikenal setelah menulis tentang sistem pembayaran elektronik *peer to peer* pada tahun 2008. Kebenaran Satoshi Nakamoto sebagai pencetus Bitcoin masih diragukan karena belum ditemukan bukti yang relevan.

Banyak negara di Asia Tenggara yang melarang dalam menggunakan Bitcoin, seperti Vietnam, Thailand, Indonesia, Kamboja, dan sebagainya. Sedangkan lebih banyak yang melegalkan Bitcoin di negara maju, seperti Amerika Serikat, Jepang, Denmark, Rusia, Korea Selatan, dan Finlandia. Tetapi berbeda dengan Singapura yang termasuk negara kedua setelah Amerika Serikat yang ramah dan mengatur regulasi dalam penggunaan *cryptocurrency* seperti Bitcoin bahkan sudah banyak digunakan untuk bertransaksi.

*Cryptocurrency* mengenai keamanannya masih belum terjamin karena dapat menimbulkan risiko potensial kepada publik dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun risikonya besar, Menteri Keuangan Singapura tidak melarang penggunaan *cryptocurrency* dan bank terbesar di Singapura, DBS, terlihat semakin terbuka dengan kegunaan Bitcoin. Seiring perkembangan mata uang virtual Bitcoin, namun belum ada pengaturan yang mengatur mengenai penggunaan dan perlindungan hukum bagi pengguna Bitcoin di Singapura. Otoritas Moneter Singapura atau *Monetary Authority of Singapore* (MAS) adalah bank sentral dan otoritas keuangan di Singapura. Berdasarkan [www.steemit.com](http://www.steemit.com), dalam menghindari transaksi yang mencurigakan, Bank Sentral Singapura membuat kebijakan bahwa sebelum menukar uang ke mata uang virtual, masyarakat Singapura harus memverifikasi identitas terlebih dahulu.

Munculnya *cryptocurrency* akan menjadi suatu tantangan baru untuk mata uang Dolar Singapura. Mata uang Dolar Singapura sebagai mata uang resmi yang dapat tergantikan oleh mata uang virtual seperti Bitcoin. Tidak hanya berevolusi dalam cara pembayaran, juga dapat berdampak pada masa depan Dolar Singapura.

Menurut Nakamoto, Satoshi (2008), yang telah mengusulkan sistem transaksi elektronik tanpa mengandalkan pada kepercayaan dengan jaringan *peer to peer* untuk transaksi yang cepat. Penemuannya mengenai Bitcoin sebagai uang elektronik yang transaksinya dilakukan melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer yang terkoneksi dengan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Seetharaman, *et al* (2017) bahwa Bitcoin memiliki potensi besar, tetapi tidak dalam bentuk saat ini, yang berarti mempengaruhi USD meskipun dapat membahayakan secara signifikan jika nilai

tukar USD meningkat secara drastis. Peningkatan memungkinkan terjadi ketika adanya dukungan dari regulator.

Penelitian yang dilakukan oleh Chuen, *et al* (2018), bahwa CRIX dan *cryptocurrency* dapat menjadi pilihan yang baik untuk membantu diversifikasi risiko portofolio karena korelasi antara *cryptocurrency* dan aset tradisional secara konsisten rendah dan pengembalian harian rata-rata dari sebagian besar *cryptocurrency* adalah lebih tinggi daripada investasi tradisional. Oleh karena itu, *cryptocurrency* menjadi pilihan yang tepat dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh Bitcoin terhadap mata uang Dolar Singapura. Hal ini menarik untuk diteliti karena di Singapura membebaskan masyarakatnya dalam menggunakan Bitcoin sebagai alat transaksi resminya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hal tersebut dengan judul “Pengaruh Ekonomi Bitcoin Terhadap Jumlah Uang Beredar di Singapura dengan Volatilitas Bitcoin Sebagai Variabel Intervening Tahun 2016-2019”.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa Bitcoin masih belum diterima di berbagai negara karena tidak terdapat jaminan kepada penggunanya. Bitcoin yang rentan terhadap risiko sehingga dapat merugikan penggunanya, untuk mencegah hal tersebut menjadikan banyak negara untuk memperketat dan mengamankan mata uang virtual tersebut.

Sesuai dengan perkembangan teknologi, semakin banyak munculnya mata uang virtual. Keberadaan mata uang virtual dapat menjadi ancaman bagi mata uang Dolar Singapura, karena penggunaan mata uang virtual dianggap lebih praktis dan telah banyak digunakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Seetharaman, *et al* (2017) tentang pengaruh Bitcoin sebagai mata uang dunia pada USD dengan variabel teknologi Bitcoin, regulasi Bitcoin, ekonomi Bitcoin, dan mata uang Bitcoin. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Bitcoin yang beredar di negara tersebut.

Kehadiran Bitcoin tentu akan dapat menggantikan mata uang negara tersebut karena dinilai lebih praktis. Terlebih tidak adanya hukum yang mengatur mengenai *cryptocurrency*, maka dapat menimbulkan berbagai risiko maupun ancaman. Setiap negara pun memiliki kebijakan yang berbeda-beda terhadap kehadiran *cryptocurrency* tersebut. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui pengaruh Bitcoin lebih jelas, peneliti melakukan analisis terhadap mata uang negara lain yaitu mata uang Dolar Singapura untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keakuratan pengaruhnya, apabila memang berpengaruh dapat dilakukan suatu penyelesaiannya.

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perkembangan ekonomi Bitcoin di Singapura, volatilitas Bitcoin, dan jumlah uang beredar Dolar Singapura?
2. Apakah ekonomi Bitcoin di Singapura berpengaruh terhadap volatilitas Bitcoin?
3. Apakah volatilitas Bitcoin berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura?
4. Apakah ekonomi Bitcoin di Singapura berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura?
5. Apakah ekonomi Bitcoin di Singapura berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura dengan variabel intervening volatilitas Bitcoin?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perkembangan ekonomi Bitcoin, volatilitas Bitcoin, dan jumlah uang beredar Dolar Singapura.
2. Mengetahui pengaruh ekonomi Bitcoin terhadap volatilitas Bitcoin.
3. Mengetahui pengaruh volatilitas Bitcoin terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura.

4. Mengetahui pengaruh ekonomi Bitcoin terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura.
5. Mengetahui pengaruh ekonomi Bitcoin di Singapura terhadap jumlah uang beredar Dolar Singapura dengan variabel intervening volatilitas Bitcoin.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencerahan kepada pihak pemerintah agar terdapat kepastian hukum terhadap mata uang resmi yaitu mata uang Dolar Singapura dan transaksi elektronik yang menyangkut Bitcoin tersebut. Selain itu, dapat juga mengetahui pengaruh Bitcoin terhadap mata uang Dolar Singapura.

### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis sebagai perkembangan ilmu. Sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh Bitcoin terhadap mata uang Dolar Singapura yang lebih detail dengan menggunakan perspektif yang berbeda.

### **3. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para peminat *cryptocurrency* yang berupa Bitcoin. Kebijakan suatu negara Singapura dapat menjadi sumber wawasan untuk memperluas wacana tentang keputusan negara dalam menyikapi keberadaan Bitcoin.

## **1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dengan teori-teori pendukung, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang terkait dengan tema skripsi.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis statistik dan analisis pengaruh variabel.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan ringkas sesuai dengan rumusan masalah yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan. Saran dirumuskan berdasarkan kesimpulan dan alternatif pemecahan masalah serta tindakan yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.